



Relawan Tzu Chi Batam menjemput para pasien yang berasal dari luar Pulau Batam di Pelabuhan Punggur dan Sekupang, Kota Batam. Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-134 yang dilaksanakan selama tiga hari di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam ini berhasil mengoperasi 496 pasien yang terdiri dari pasien katarak, pyterigium, benjolan, bibir sumbing, dan hernia.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-134 di Batam

Layanan Kesehatan Bagi Masyarakat Kepulauan Riau

“Baksos kesehatan ini menjadi harapan bagi warga kurang mampu yang belum terjangkau fasilitas layanan kesehatan di wilayah kepulauan ini.”

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) terbentuk pada tahun 2002 dan merupakan provinsi ke-32 Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, dan Kabupaten Lingga. Lebih dari separuh populasi Provinsi Kepri bermukim di Kota Batam karena memiliki taraf ekonomi dan lapangan pekerjaan lebih tinggi dari pulau sekitar.

Namun banyak penduduk di pulau-pulau tidak mendapat fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini mendorong Tzu Chi Batam untuk menghimpun pasien-pasien dari luar Pulau Batam (Pulau Dabo Singkep, Tanjung Batu, Moro, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tanjung Uban, dan Selat Panjang) saat tersedia baksos kesehatan.

Tzu Chi Indonesia kemudian bekerja sama dengan Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-134 pada 30 September - 2 Oktober 2022. Ini merupakan kegiatan bakti sosial kesehatan berskala besar pertama setelah kasus Covid-19 melanda.

“Dukungan dari berbagai tokoh masyarakat melalui Tzu Chi sangat dibutuhkan. Saya mengharapkan kegiatan bakti sosial kesehatan seperti ini dapat diadakan sesering mungkin,” harap Walikota Batam, HM Rudi, SE, MM.

Pelayanan dan Perhatian Relawan

Setiba di Pulau Batam, pasien serta pendamping segera dijemput oleh para relawan di pelabuhan domestik Punggur ataupun Sekupang. Akibat penyakit yang diderita para pasien, hal mudah seperti turun kapal, berjalan dan naik bus menjadi sangat menantang. Agar mempercepat barisan, tidak jarang relawan perlu menggendong para pasien dengan kebutuhan khusus.

“Saya melihat ibu ini agak sulit kalau berjalan dan agak lemas, sehingga saya langsung tergerak hati untuk menggendongnya. Saya sangat bersyukur karena Master Cheng Yen telah menciptakan ladang berkah bagi kita semua,” ucap Sudiman, relawan di bagian penjemputan.

Pada Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-134 yang berlangsung selama 3 hari ini, Tim Medis Tzu Chi Indonesia berhasil mengoperasi 496 pasien, yakni 250

pasien katarak, 62 pasien *pyterigium*, 129 pasien benjolan, 8 pasien bibir sumbing, dan 47 pasien hernia.

Membantu Masa Depan Christian

Salah satu pasien yang hidupnya akan terasa berubah setelah menjalani operasi adalah Christian Silalahi (4) yang terlahir prematur dengan bibir sumbing. Saat usia delapan bulan, Tulus membawa anaknya untuk mendaftarkan diri di baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi Batam pada 2018. Namun karena usia yang terlalu kecil dan berat badan yang masih kurang, maka Christian belum bisa ikut operasi.

Pada tahun 2021 Tulus kembali mengikuti bakti sosial yang diadakan di salah satu rumah sakit di Batam. Namun Tulus membatalkannya karena tidak tega. Menyadari hambatan yang akan dirasakan Christian saat pertumbuhan nanti, Tulus kembali mendaftarkan Christian di Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-134. “Tahun depan usianya sudah mulai masuk ke TK / PAUD. Khawatirnya nanti dia kena ejek, kena *bully* sampai dia tidak mau sekolah,” tutur Tulus.

Tanggal 24 September 2022, Tulus dan istrinya, Nalambok Manalu membawa

Christian untuk mengikuti *screening*. “Ada satu ibu yang bilang harus tega, kalau tidak tega, tidak bakalan jadi (operasinya), kesempatan ini belum tentu ada satu tahun sekali.” Kata itu mengingatkan Tulus harus tega demi kesehatan anaknya.

Christian akhirnya berhasil mendapatkan kartu kuning untuk melanjutkan operasi pada tanggal 1 Oktober 2022 di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Christian menjadi pasien bibir sumbing pertama yang selesai dioperasi pada bakti sosial kesehatan kali ini.

Kini orang tua Christian puas dan senang melihat bibir anaknya sudah terlihat normal. “Maunya sehat, menjadi anak yang pintar dan berhasil,” harapnya. Mereka juga berharap kegiatan bakti sosial ini jangan sampai di sini saja. “Besok-besok juga harus, agar orang yang menderita katarak atau apa tidak perlu mengeluarkan uang banyak,” ujar Tulus yang kesehariannya bekerja sebagai tukang bangunan.

□ Agus, Stella (Tzu Chi Batam)

Artikel lengkap tentang Layanan Kesehatan Bagi Masyarakat Kepulauan Riau dapat dibaca di: <https://bit.ly/3rw9s0F>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tztchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bantuan Pengobatan dan Renovasi Rumah

Merawat Mama yang Sakit, Lelahku Menjadi Baktiku Padanya

Siang itu matahari begitu terik, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat menyusuri jalan yang lama-kelamaan mengecil hingga selebar badan orang dewasa. Cahaya matahari bahkan tak terlihat sedikit pun di beberapa bagian RT 12 Gg. 6, Kelurahan Kebon Manggis, Jakarta Pusat. Hari itu 7 September 2022, relawan mengunjungi Joice Lince Arduin (67) yang rumahnya sudah selesai direnovasi. Sebelumnya tempat tinggal hingga kondisi Joice sungguh memprihatinkan. Joice tinggal bersama anak sulungnya Irena Josephine (50) di rumah berukuran 3 x 7 meter ini sejak tahun 1970-an.

Joice mengalami stroke dan diabetes sejak 2001. Kondisi kesehatannya makin parah setelah tahun 2008 putri keduanya meninggal karena kanker payudara dan suaminya meninggal tahun 2014. Sejak itulah Joice sering mengalami kejang-kejang. “Jadi sekarang saya hanya tinggal berdua dengan mama,” ucap Irena Josephine sambil meneteskan air mata mengenang ayah dan adiknya.

Irene mengenal Tzu Chi dari Ibu Josepha, kenalan Johnny Chandrina (relawan Tzu Chi Tangerang). Berkat info dari Ibu Josepha inilah Irene mengajukan permohonan bantuan pengobatan Joice. “Saya langsung telepon Om Johnny, di telepon itu Om Johnny mengatakan tunggu dalam seminggu nanti ada relawan Tzu Chi yang survei ke rumah,” tutur Irene. Benar saja dalam waktu satu minggu itu relawan Tzu Chi yang diwakili oleh Denasari (relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat) datang berkunjung ke rumah Irene untuk melihat kondisi Joice.

Denasari langsung menganjurkan Irene untuk datang ke Kantor Tzu Chi di ITC Mangga Dua untuk mengajukan bantuan biaya pengobatan Joice yang tidak ditanggung oleh BPJS. Pada awal hasil survei ini Denasari juga menyaksikan kondisi rumah Joice yang sangat tidak layak huni. Hal ini menjadi



Relawan Tzu Chi menghibur Joice yang baru saja tiba dari rumah yang disewanya selama rumahnya direnovasi Tzu Chi. Rumah yang dulu kotor dan kurang terawat kini menjadi bersih, kokoh, dan nyaman setelah direnovasi.

tidak sehat untuk Joice yang kondisinya dalam keadaan sakit.

Rumah yang mereka tempati saat itu kondisi dinding rumah dari triplek banyak yang hancur, dan atap rumah banyak yang bolong-bolong, serta tidak ada air bersih. “Dulu listrik *nggak* ada dan saya harus minta air sama tetangga. Setiap hari saya harus angkat air dengan ember dan itu semua saya jalani dengan ikhlas dan sabar karena saya lihat mama keadaannya seperti ini,” cerita Irene sambil menangis. Irene pun saat itu akhirnya memohon bantuan kembali untuk merenovasi rumahnya. Dulu, ketika kondisi fisik mamanya masih sehat, Irene bekerja serabutan sebagai ojek pangkalan dan juru parkir, namun setelah Joice sakit Irene tidak bisa bekerja karena harus mengurus mamanya.

Kini setelah rumahnya selesai direnovasi oleh Tzu Chi, Irene merasa senang, terharu, dan sangat gembira. “Saya merasa senang, nyaman, dan sangat berterima kasih kepada Tzu Chi

dan para donatur termasuk relawan Tzu Chi. Saya mengucapkan terima kasih banyak,” ungkap Irene menangis haru.

Kini rumah Joice sudah bersih dengan cat tembok bernuansa biru. Relawan Tzu Chi juga membawa gorden untuk dipasang pada jendela rumah Joice dan berharap dengan direnovasinya rumah tersebut bisa memberi kenyamanan bagi penghuni rumah.

Hal ini merupakan wujud dalam menjalankan misi Yayasan Buddha Tzu Chi. Selain membantu pengobatan Joice secara fisik juga membantu secara batin keluarga Joice dengan memberikan perhatian dan merenovasi rumah agar batinnya merasa nyaman.

□ Anand Yahya

Artikel lengkap **Merawat Mama yang Sakit, Lelahku Menjadi Baktiku Padanya** dapat dibaca di: <https://bit.ly/3rkFRwm>



Dari Redaksi

Menjangkau Warga yang Minim Sarana Kesehatan

“Yang Menderita Tidak Dapat Keluar, Yang Diberkahi Perlu Menghampiri.” Kata

Perenungan Master Cheng Yen ini menjadi salah satu penyemangat bagi relawan Tzu Chi untuk terus membantu yang membutuhkan. Relawan bukan hanya menunggu, tapi mencari masyarakat yang membutuhkan bantuan. Salah satunya dalam kegiatan Baksos Kesehatan Tzu Chi yang sudah mulai berjalan kembali di masa pandemi *Covid-19* sudah melandai dan relatif aman.

Setelah Kota Padang, Sumatera Barat, Baksos Kesehatan Tzu Chi kembali dilaksanakan di Kota Batam, Kepulauan Riau pada awal Oktober 2022 ini. Bukan hanya membantu warga Kota Batam dan sekitarnya saja, kegiatan Baksos Kesehatan Tzu

Chi yang ke-134 ini juga menjangkau masyarakat yang minim akan sarana kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau.

Salah satunya adalah wilayah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau yang berjarak 180 km ke arah selatan dari Kota Batam. Kabupaten Lingga ini terdiri dari 337 pulau besar dan kecil, sebanyak 285 pulau diantaranya belum berpenghuni. Beberapa warga yang tinggal di pulau-pulau tersebut tentunya sangat minim sarana kesehatan,

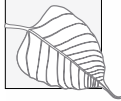
Dengan menggandeng Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Kabupaten Lingga, Tzu Chi melakukan *screening* kesehatan yang bertempat di Dabo Singkep untuk warga dari pulau-pulau di Kabupaten Lingga. Bagi warga yang lolos *screening*, nantinya akan dibawa ke

Kota Batam untuk mengikuti Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-134 di RS. Budi Kemuliaan, Kota Batam tanpa dipungut biaya (gratis).

Inilah salah satu bentuk kerja sama Tzu Chi dengan berbagai organisasi sosial dalam membantu warga khususnya yang jauh dari fasilitas kesehatan. Walaupun harus menempuh jarak yang jauh, relawan Tzu Chi dengan penuh semangat mencari dan membantu warga yang menderita akibat penyakit.

Harapannya setelah mengikuti Baksos Kesehatan Tzu Chi, kualitas hidup warga yang ditangani akan meningkat, yang tadinya kesulitan bisa menjadi mudah beraktivitas, bekerja, dan mencari nafkah seperti sedia kala.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Memberikan Kebahagiaan dengan Sumbangsih Jangka Panjang

Mengakumulasi cinta kasih dengan sumbangsih jangka panjang
Membangun tekad bersama-sama untuk bersumbangsih
Kegelapan batin dan gejolak pikiran menimbulkan ancaman bagi negara
Melindungi dan memberikan kebahagiaan bagi orang-orang yang menderita



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3CmbUO6>



Setiap hari mengandung bagian dari sejarah Tzu Chi. Apa yang kita lakukan kemarin juga telah menjadi bagian dari sejarah. Lihatlah sukacita, kekuatan cinta kasih, dan tekad melawan Tzu Chi dalam bersumbangsih. Mereka menjalani kehidupan dengan sukacita. “Tzu” berarti cinta kasih dan welas asih. “Chi” berarti memberi dengan keseimbangan batin. Jadi, melawan kita bersumbangsih dengan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin.

Di saat ada jalinan jodoh dan kesempatan, melawan membangun tekad bersama, berhimpun, dan mendedikasikan diri untuk bersumbangsih. Demi melindungi Bumi, melawan kita membungkuk untuk memunguti sampah di sepanjang jalan. Walikota tahu dengan jelas bagaimana melawan kita mendedikasikan diri. Beliau sungguh tersentuh dan mengungkapkan rasa terima kasih tanpa henti. Ini semua merupakan bagian dari sejarah Tzu Chi. Dari yang jauh hingga dekat, sejak dahulu hingga sekarang, Tzu Chi telah melakukan kegiatan pembersihan selama bertahun-tahun. Sebersit pikiran dan tekad yang bajik telah menumbuhkan cinta kasih di dalam hati mereka.

Seiring berjalannya waktu, makin banyak orang yang bergabung dengan Tzu Chi dan menghimpun kekuatan untuk bersumbangsih. Kita dapat melihat bahwa melawan Tzu Chi tidak hanya berbicara, tetapi juga memberikan contoh melalui tindakan ketika mengimbuai semua orang. Ketika orang lain melihat sukacita mereka, maka orang tersebut akan turut mendedikasikan diri. Setelah mempraktikkannya, orang-orang pun akan merasakan sukacita dalam bersumbangsih. Beginilah cara kita menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama selama bertahun-tahun.

Kita juga dapat melihat tempat-tempat yang penuh dengan penderitaan di dunia. Pada mulanya, semua orang di tempat itu hidup dengan aman dan damai. Namun, karena kegelapan batin dan ketidakselarasan hati dan pikiran manusia, terjadilah perang. Ketika perang terjadi di suatu daerah, warga setempat mulai dilanda penderitaan dan terjadilah gelombang pengungsi.

Dalam perang antarnegara, tidak dapat dihindari bahwa orang-orang akan saling menyakiti dan menimbulkan kehancuran. Ketika perdamaian dicapai dan para pengungsi kembali ke negaranya, mereka akan melihat bagaimana rumah mereka telah hancur akibat bom. Inilah bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, yaitu menghancurkan tanah orang lain. Inilah yang terjadi di dunia.

Buddha mengatakan bahwa dunia ini penuh dengan penderitaan. Meski mereka dahulu dapat menikmati kehidupan yang baik, tetapi ketidakkekalan hidup melanda dalam sekejap. Hendaklah kita mencari kedamaian, bukan kesenangan hidup. Bagaimana kita mewujudkan kedamaian di masyarakat dan keluarga? Dengan menciptakan berkah.

Kita harus menjalin jodoh baik dengan semua orang dan memiliki arah yang sama untuk mempraktikkan kebajikan dan menciptakan berkah. Masyarakat yang mempraktikkan kebajikan dan menciptakan berkah adalah masyarakat yang paling bahagia dan dipenuhi berkah. Mengapa kegelapan batin dapat timbul di hati dan pikiran manusia serta menimbulkan ketidakselarasan dan kekacauan? Karena mereka tidak memahami kebenaran hidup.

Mereka tidak memahami bahwa segala hal di alam mengalami fase terbentuk, berlangsung, rusak, dan hancur. Walaupun mereka dapat menduduki negara lain dan mengaturnya sesuka mereka, berapa lama mereka bisa melakukannya? Walaupun mereka berhasil merebut dan menguasai suatu negara, setelah perang yang terjadi, dapatkah masyarakat di sana menjadi masyarakat yang ideal? Bisakah mereka memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi masyarakat? Ini sungguh sulit.

Rasa Syukur dan Terima Kasih Osama

Ada seorang anak bernama Osama. Dia adalah pengungsi di Yordania yang menderita sebuah penyakit.

“Anak ini berusia 14 tahun dan memiliki masalah serius di bagian perutnya. Dia tidak dapat makan dan sangat lemah. Penyakit ini disebut penyakit Crohn, yaitu radang usus kronis. Penyakitnya telah menyebar ke bagian belakang. Dia memiliki kotoran di bagian punggungnya,” kata Muhamad Dokter TIMA Yordania.

Setelah mengetahui kondisinya, melawan kita, Chen Qiu-hua, segera melaporkannya. Kita akan selalu membantu orang-orang menderita yang kita temukan. Selama dokter mengatakan bahwa penyakit itu dapat disembuhkan, kita akan segera membantunya. Kita telah membantu anak itu menerima pengobatan. Saat ini, dia telah menikmati tubuh yang sehat, tumbuh dewasa, dan menerima pendidikan. Kita melihat perjalanan hidupnya.

“Osama telah tumbuh dengan baik,” kata Chen Qiu-hua, melawan Tzu Chi. Dia telah tumbuh besar.

“Dia juga memiliki kesehatan yang baik,” lanjut kata Chen Qiu-hua. Sangat sehat.

“Terima kasih, Master,” kata Osama. Saya berterima kasih kepada insan Tzu Chi di seluruh dunia. Di mana pun bencana terjadi, selama ada melawan Tzu Chi di sana, kita memiliki banyak kekuatan untuk membebaskan banyak orang dari penderitaan. Banyak hal yang patut disyukuri. Saya berharap melawan kita dapat terus memberikan kabar setiap hari agar saya tahu mereka berada dalam keadaan baik dan tahu bagaimana kondisi pembagian bantuan. Inilah yang saya khawatirkan setiap hari.

❑ Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Heryanto
Ditayangkan tanggal 15 September 2022

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Mengungkapkan Rasa Terima Kasih Kepada Orang Tua

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Master Cheng Yen sering mengatakan bahwa budi luhur dari orang tua sulit untuk dibalas. Sebetulnya, di dalam hati kita selalu menyimpan perasaan berterima kasih kepada orang tua kita. Hanya saja....
Master Cheng Yen menjawab:
Perasaan berterima kasih jangan disimpan dalam hati, juga jangan diletakkan di mulut saja, tetapi ungkapkan dengan tindakan nyata. Dalam berbakti kepada orang tua, harus menaruh hormat dan memuliakan mereka, di mana ini harus dimulai dalam kehidupan kita sehari-hari.

Genta Hati

Cinta Kasih Membasuh Dunia

Bencana besar dari unsur air, api, dan angin kerap terjadi. Wabah penyakit menyebar dan sulit dikendalikan. Kekerasan dan kekacauan membawa kerisauan dan ketidaktenangan. Semua makhluk di dunia ini harus bersabar menahan derita. Kuatkan hati sendiri dengan keyakinan dan keberanian; tenangkan hati sesama dengan cinta kasih dan perhatian. Lindungi semua makhluk dengan welas asih. Sebarkan cinta kasih di dunia dengan kebijaksanaan.

~Master Cheng Yen~

❑ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu_Bagian II. Hubungan Dalam Keluarga dan Antar Sesama)

TZU CHI BANDUNG: Kunjungan Kasih**Memberi Kebahagiaan Tanpa Batas**

Membantu tak harus berupa materi, bisa juga dengan meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam memberi kebahagiaan. Inilah yang dilakukan muda-mudi Tzu Chi atau *Tzu Ching* Bandung pada Sabtu, 3 September 2022 dengan berkunjung ke Rumah Pejuang Kanker Ambu dan Panti Asuhan Mufakir Istiqomah di Bandung.

Di Rumah Pejuang Kanker Ambu, para anggota *Tzu Ching* mengajak anak-anak bermain bersama. Mereka mempraktikkan gerakan lagu isyarat tangan *Satu Keluarga*, dan bernyanyi sebagai penyemangat anak-anak penderita kanker beserta orang tuanya.

“Kami hari ini berbagi kasih dengan adik-adik yang berada di panti asuhan dan rumah kanker. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, *Tzu Ching* Bandung bisa lebih aktif lagi mengadakan kegiatan amal supaya dampak baiknya juga bisa diterima oleh orang-orang sekitar,” ucap Gustin, salah satu anggota *Tzu Ching* Bandung.

Para relawan juga mengajak anak-anak untuk bermain bersama. Kegiatan di Rumah Pejuang Kanker Ambu ini ditutup dengan membuat seni melipat kertas (origami). “Saya ucapkan terima kasih banyak atas kedatangan relawan dari Yayasan Buddha Tzu Chi. Ini sangat membantu dan menghibur anak-anak disini,” ucap Dewi, Pendiri Rumah Pejuang Kanker Ambu.

Dari sana, relawan dan anggota *Tzu Ching* Bandung bergegas ke Panti Asuhan Hikmah Mufakir Istiqomah. Di sana relawan kembali memperkenalkan diri dan mengajak anak-anak panti untuk bercerita apa yang menjadi keinginannya di masa depan.

Pada kunjungan ini, *Tzu Ching* Bandung juga memberikan 250 kg beras, 4 dus Mi DAAI, 2 dus obat batuk, 1.400 masker medis, dan 100 pasang baju dan celana pakai untuk anak-anak di Rumah Pejuang Kanker Ambu dan Panti Asuhan Hikmah Mufakir Istiqomah.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) Bandung mengunjungi Rumah Pejuang Kanker Ambu dan Panti Asuhan Hikmah Mufakir Istiqomah. Dalam kegiatan ini, Tzu Ching Bandung juga membagikan berbagai kebutuhan untuk anak-anak di dua lokasi tersebut.

Dok. Tzu Chi Bandung



Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma Lurenzi memberikan bantuan paket sembako cinta kasih kepada salah satu pengemudi ojek online di Kantor Polda Sumatera Barat. Paket berisi beras, minyak goreng, dan mi instan.

Pipi (Tzu Chi Padang)

TZU CHI PADANG: Bantuan Sembako**Lima Ribu Paket Cinta Kasih untuk Mereka yang Membutuhkan**

Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Polri membagikan paket sembako cinta kasih di Provinsi Sumatera Barat. Melalui Tzu Chi Padang, sebanyak 5.000 paket sembako diserahkan ke Polda Sumatera Barat pada 21 September 2022. Pembagian paket sembako cinta kasih secara simbolis juga berlangsung di Kantor Polda Sumatera Barat.

Dari total keseluruhan paket sembako, sebanyak 3.000 paket sembako cinta kasih didistribusikan kepada pengemudi ojek *online*, ojek pangkalan, becak motor (Bentor) serta sopir angkot. Sedangkan 2.000 paket akan didistribusikan ke 5 Polres di luar Kota Padang seperti, Bukittinggi, Dharmasraya, Tanah Datar, Payakumbuh, dan Lima Puluh Kota.

Dalam kesempatan ini Kapolda Sumatera Barat juga mengapresiasi bantuan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan. “Saya mengucapkan terima kasih kepada

Yayasan Buddha Tzu Chi Jakarta (Indonesia) dan Padang yang sudah mau membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan khususnya para pengemudi ojek *online*, sopir angkot, dan becak motor,” kata Irjen. Pol. Teddy Minahasa Putra, SH. S.Ik. MH dalam sambutannya.

Salah satu penerima bantuan paket sembako cinta kasih ini adalah Cici yang berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* di Kota Padang. Ia pun senang ada yang memberikan bantuan berupa 5 kg beras, 2 liter minyak goreng, 2 kg gula, dan 20 bungkus mi instan ditengah kesulitan ekonomi saat pandemi *Covid-19*.

“Syukur *Alhamdulillah*, dengan adanya bantuan sembako ini dapat meringankan beban kami para pengemudi ojek *online*. Terima kasih kepada Kapolda Sumatera Barat dan Yayasan Buddha Tzu Chi yang sudah memperhatikan kami,” ungkap Cici.

□ Pipi (Tzu Chi padang)

TZU CHI MAKASSAR: Kunjungan Kasih**Belajar Bersama dan Berbagi Kebahagiaan**

Relawan Tzu Chi Makassar melakukan kunjungan kasih dan belajar bersama di Panti Asuhan Al Iman, Kota Makassar. Sebanyak 26 anak mengikuti kegiatan belajar bersama relawan dalam kegiatan ini.

Syanny Wijaya (Tzu Chi Makassar)

Para relawan Tzu Chi Makassar mengunjungi Panti Asuhan Al Iman, Minggu 18 September 2022. Ada

sekitar 26 anak panti yang mengikuti kegiatan belajar bersama relawan kali ini. Kegiatan ini memang rutin setiap

dua kali dalam sebulan yaitu di pekan pertama dan ketiga.

Materi pelajaran yang diberikan di antaranya Matematika, bahasa Inggris, dan Tata Krama. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung relawan Tzu Chi dibagi dalam beberapa kelompok kelas sesuai dengan jenjang masing – masing.

Untuk SD kelas 1 dan 2 relawan mengajarkan membaca dan menulis, untuk SD kelas 3 dan 4 relawan mengajarkan perkalian dan pembagian, untuk kelas SD 5 dan 6 fokus pada pembelajaran bahasa Inggris.

Sementara untuk jenjang SMP kelas 7 dan 8 fokus pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu kata sifat dan kata benda, dan untuk SMP kelas 9 dan jenjang SMA fokus pada pembelajaran bahasa Inggris tentang kata sifat, kata benda, dan nama-nama hari. Dalam pelaksanaan tersebut relawan juga menyelipkan pembelajaran budi pekerti.

“Setelah proses pembelajaran, kami selipkan diskusi bersama adik-adik bagaimana budi pekerti dan tata

krama yang baik agar suasana belajar lebih baik lagi untuk minggu-minggu selanjutnya,” kata Nuraisyah, relawan Tzu Chi Makassar.

Selesai belajar, relawan juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk maju ke depan memperkenalkan diri dengan berbahasa Inggris. Selain itu, relawan Tzu Chi dan Tzu Ching juga mengajarkan anak-anak di Panti Asuhan Al Iman isyarat tangan *Satu Keluarga*.

Dalam kegiatan ini juga diberikan bingkisan berupa tas sekolah, sepatu sekolah, serta baju untuk anak-anak panti.

Pada saat pembagian bingkisan salah satu anak Panti Asuhan Al Iman, Nur Fadillah menyampaikan ungkapan terima kasih dan mendoakan para relawan agar seanehtiasa diberikan kesehatan. “Semoga *Shigu* dan *Shibo* sehat selalu agar dapat mengunjungi kami di panti,” ujarnya.

□ Saskia Elsa (Tzu Chi Makassar)



Sarah Fonna (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 1 memberikan layanan kesehatan kepada 42 ibu hamil dan 21 orang berkonsultasi tentang alat kontrasepsi. Selain itu, relawan juga memberikan bantuan paket peningkatan gizi bagi ibu hamil.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Pemeriksaan Kesehatan

Penyuluhan dan Konsultasi untuk Ibu Hamil

Para relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 1 dari unit GMKE mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan untuk ibu hamil serta konsultasi tentang alat kontrasepsi. Kegiatan ini bekerja sama dengan RS Meloy Sangatta dan dilaksanakan di klinik sentral PT. Kresna Duta Agronindo Kongbeng, Kutai Timur, Kalimantan Timur pada 15 September 2022.

Kegiatan ini merupakan hasil kerja keras relawan dalam menjalin kerja sama serta memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan ini kepada seluruh karyawan PT. Kresna Duta Agronindo Kongbeng. Dalam kegiatan ini, sebanyak 42 ibu hamil ikut berkonsultasi dan 21 orang juga berkonsultasi tentang alat kontrasepsi.

“Kesehatan ibu hamil dan janin bayi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas kesehatan nasional. Untuk itu saya bersedia hadir dengan semangat untuk melaksanakan penyuluhan bagi ibu hamil dan

konsultasi alat kontrasepsi,” ujar dr. Sandry Sp. OG dari RS Meloy Sangatta dalam sambutannya.

Salah satu peserta yang melakukan konsultasi adalah Gunawan dan istri. Setelah 7 tahun menikah, mereka belum dikaruniai momongan. “Konsultasi dengan dokter membuat saya dan istri memiliki harapan baru,” ujar Gunawan. Keduanya lalu disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di rumah sakit.

Selain pemeriksaan kandungan, relawan juga memberi bantuan paket peningkatan gizi ibu hamil berupa sayuran segar, buah-buahan dan telur ayam. Relawan juga menganjurkan ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan untuk tumbuh kembang anak. Hal ini juga menjadi komitmen relawan Dharma Wanita dari Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 1 dalam mendukung pencegahan stunting sejak dalam kandungan.

Sakina Amalia (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

TZU CHI SURABAYA: Kunjungan Kasih

Terus Menjalin Jodoh di Liponsos Kusta Pakal

Jalanan jodoh relawan dengan para penghuni Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Kusta Pakal adalah saksi awal terbentuknya Tzu Chi Surabaya. Liponsos yang terletak di Jl. Raya Babat Jerawat, Pakal, Surabaya ini merupakan lembaga pemerintah yang menampung mantan penderita kusta dan pasien TBC yang sedang dalam pemulihan.

Cinta kasih relawan Tzu Chi Surabaya berawal dari pembagian makanan untuk 25 keluarga pada tahun 2000-an di Linponsos Kusta Pakal dan terus berlanjut setiap satu bulan sekali saat itu. Saat kembali berkunjung pada Sabtu, 10 September 2022 terdapat 48 keluarga yang ada di pondok tersebut. Hingga saat ini, Tzu Chi tetap datang memberikan bantuan setiap dua bulan sekali.

Relawan dengan hangat dan ramah menyapa para penghuni Linponsos Kusta Pakal dan menanyakan kabar mereka. Suasana bahagia dan tawa pun

terjadi ketika para penghuni Linponsos ini mengenali seorang relawan yang sudah beberapa tahun tidak ikut berkunjung karena Covid-19. Mereka pun sangat bersyukur dapat bertemu relawan Tzu Chi yang sudah lama tak berjumpa.

Dalam kunjungan kasih ini, relawan Tzu Chi memberikan paket bantuan yang berisi antara lain biskuit, sabun mandi, kopi, teh, sabun sehat, detergen, masker dan gula. Ada juga paket untuk anak-anak yang terdiri dari vitamin, susu balita dan susu kaleng. Yang spesial pada kunjungan ini yaitu pemberian 9 pasang sepatu sekolah bagi anak-anak.

“Harapan kami Tzu Chi bisa terus eksis membantu sesama guna meningkatkan kesejahteraan para penghuni Linponsos Kusta Pakal yang bisa dikatakan kurang mampu dan termarginalkan di masyarakat,” ujar Shokib, Kepala Sub Tata Usaha Linponsos Kusta Pakal.

Sheila, Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)



Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)

Relawan Tzu Chi Surabaya memberikan bingkisan saat melakukan kunjungan kasih ke Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Kusta Pakal di Jl. Raya Babat Jerawat, Pakal, Surabaya.

TZU CHI TEBING TINGGI: Pembagian Bantuan

Paket Kue Bulan untuk Keluarga Prasejahtera

Festival Kue Bulan adalah sebuah perayaan tradisional etnis Tionghoa yang dilakukan setiap tahunnya di tanggal 15, bulan delapan dalam penanggalan Lunar. Festival ini identik dengan sajian mooncake atau Kue Bulan yang berbentuk bulat, melambangkan kebulatan dan keutuhan.

Dalam perayaan tersebut seluruh keluarga akan duduk bersama menikmati sajian kue bulan ditemani bulan purnama sebagai bentuk keharmonisan dan rasa syukur.

Hal yang sama juga dilakukan oleh masyarakat etnis Tionghoa di Tebing Tinggi. Setiap perayaan, sebagai bagian tradisi setiap keluarga umumnya membeli mooncake untuk sembahyang kepada leluhur. Mengingat pandemi Covid-19 masih melanda dan masyarakat kurang mampu sangat terpengaruh perekonomiannya, harga Kue Bulan yang lumayan mahal di pasaran menjadi beban tersendiri.

Maka dari itu, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi membagikan paket Kue Bulan kepada 250 keluarga prasejahtera pada Minggu, 4 September 2022. Sebelumnya relawan juga telah melakukan survei dengan mengunjungi rumah para penerima bantuan untuk menyerahkan kupon secara langsung. “Kami membagikan paket Kue Bulan dan beras 5 kg ini sebagai wujud kepedulian kepada 250 keluarga prasejahtera di Tebing Tinggi,” kata Wardi, koordinator kegiatan.

Dalam pembagian paket Kue Bulan ini, relawan juga menggalang hati para donatur Tzu Chi Tebing Tinggi untuk turut bersumbangsiah bagi para penerima bantuan melalui sumbangan Kue Bulan.

Para relawan juga bahagia bisa melihat wajah ceria para penerima bantuan yang pulang dengan membawa paket Kue Bulan. Mereka masih berkesempatan untuk berkumpul menikmati Kue Bulan bersama keluarga.



Dok. Tzu Chi Tebing Tinggi

Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi membagikan 250 paket Kue Bulan, beras 5 kg, dan angpau kepada warga prasejahtera di Tebing Tinggi.

“Saya sangat bahagia mendapat rezeki berupa aneka ragam Kue Bulan, juga ada beras, dan angpau. Ini sangat meringankan, terima kasih kepada

Yayasan Buddha Tzu Chi yang sangat peduli kepada kami,” kata Yen Yen, salah satu penerima bantuan.

Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Sufei Tan (relawan Tzu Chi Jakarta)

Mengendalikan Diri Lewat Dharma Master Cheng Yen



Arimami Suryo A.

“Selamanya saya mau jadi relawan Tzu Chi, karena saya merasa apa yang dikerjakan di Tzu Chi itu benar.”

Chi Surabaya hingga dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi tahun 2009 di Hualien, Taiwan.

Setelah menjadi relawan Tzu Chi banyak perubahan dalam diri saya. Perubahan paling besar itu emosi saya bisa terkontrol. Saya paling ingat betul dengan Kata Perenungan Master Cheng Yen *“Jangan mengambil kesalahan orang untuk menghukum diri sendiri.”*

Awalnya saya seperti itu, sering marah karena saya merasa benar. Dari kata perenungan itulah saya menyadari buat apa menyalahkan orang lain sampai marah-marah kaya orang gila. Berarti kalau kita marah ya sama saja menghukum diri kita sendiri.

Dari awal saya melihat Master Cheng Yen itu sangat bijaksana dan begitu menghargai insan Tzu Chi. Sedikit-sedikit *gan en*, itu *kan* sangat welas asih. *Step by step* saya merasa bahwa Master Cheng Yen itu seperti orang tua, seperti ibu dan juga seorang ayah dalam membimbing kita.

Tahun 2019 saya memutuskan pindah ke Jakarta bersama keluarga dan bergabung dengan relawan Tzu Chi

komunitas *He Qi Utara 1*. Ketika awal-awal bergabung, pandemi *Covid-19* mulai meluas dan beberapa kegiatan Tzu Chi dihentikan atau diadakan secara *online*.

Tapi disini saya justru merasa bahwa saat beberapa kegiatan dihentikan dan diadakan secara *online*, saya jadi lebih fokus untuk memahami Dharma-Dharma Master Cheng Yen melalui kegiatan bedah buku, *training* relawan, ataupun *Xun Fa Xiang* yang diadakan secara *online*.

Keluarga juga sangat mendukung saya berkegiatan dan menjadi relawan Tzu Chi, suami dan anak-anak pun tidak komplain. Paling kita harus pintar-pintar membagi waktu dengan keluarga.

Di komunitas, saya ikut berkegiatan bersama relawan dan yang belum lama ini pas Bulan Tujuh Penuh Berkah juga ikut pembagian paket makanan vegetarian di beberapa wilayah juga. Selain itu saya juga aktif menjadi relawan pemerhati di Tzu Chi Hospital bersama relawan lainnya.

Di komunitas *He Qi Utara 1* ini relawannya sangat bersemangat dan harmonis. Saya berharap bisa terus memperpanjang barisan Bodhisatwa dan semakin giat menyerap Dharma bersama mereka. Selamanya saya juga mau jadi relawan Tzu Chi, karena saya merasa apa yang dikerjakan di Tzu Chi itu benar. Dalam membantu mereka yang membutuhkan itu sepenuh hati.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo. A

Saya dulu kan tinggal di Surabaya, jadi awal kenal Tzu Chi itu waktu diundang ke rumah teman yang baru pindahan, waktu itu sekitaran tahun 2004-2005. Dia cerita ‘ini ada DaAi TV Taiwan, ada satu *Shifu nih kalau ceramah lembut banget*’. Kemudian saya menyaksikan Ceramah Master Cheng Yen di sana. Lalu pas pulang saya langsung *setting* parabola saya untuk dapat channel DaAi TV Taiwan.

Ada satu waktu saya melihat salah satu tayangan di *Lentera Kehidupan*. Saat itu Master Cheng Yen menceritakan tentang kegiatan relawan Tzu Chi. Dari situ saya mulai *pengen* ikut, *trus* coba

cari-cari informasi menjadi relawan dan cari alamat Tzu Chi yang ada di Surabaya. Hampir setahun mencari Tzu Chi akhirnya ketemu juga. Awalnya berniat mendaftar untuk menjadi donatur saja.

Dalam sebuah kesempatan, saya ditelepon relawan Tzu Chi Surabaya untuk diajak ikut berkegiatan waktu itu tahun 2006 mulainya. Dulu pertama kali berkegiatan, saya diajak kunjungan kasih ke panti kusta di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Dari situ mulai tertarik dan aktif berkegiatan.

Singkat cerita saya sejak saat itu menjadi bagian dari relawan Tzu

Bersih-Bersih Aula Jing Si

Menyambut HUT Tzu Chi Indonesia Dengan Cara yang Berbeda

Dalam rangka memperingati hari Tzu Chi Indonesia pada 28 September 2022, sebanyak 380 relawan Tzu Chi dari komunitas Jakarta dan Tangerang, serta staf Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan DAAI TV melakukan kegiatan bersih-bersih Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara pada Minggu, 18 September 2022.

“Hari ini kita bersih-bersih untuk menyambut segala yang baik tahun depan. Kita membersihkan Aula Jing Si, kita juga membuat batin kita semakin cemerlang,” ucap Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

“Kita sudah tiga tahun tidak aktif kegiatan karena pandemi, *nah* bersih-bersih ini seperti kita akan memulai sesuatu yang baru seperti pertama kali kita akan meresmikan Aula Jing Si dulu,” kata Usman Sutanto, salah satu relawan.

Dalam momen ini seluruh keluarga besar Tzu Chi tetap berharap bisa memperpanjang barisan relawan sehingga dapat mewujudkan seluruh misi, terus berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

□ Metta Wulandari



Metta Wulandari

Gathering Penerima Bantuan

Batin yang Puas Membawa Kebahagiaan



Dok. He Qi Utara 2

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Utara 2* mengadakan *Gathering Gan En Hu* (Penerima Bantuan Tzu Chi) pada 4 September 2022, di Gedung DAAI, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Sebanyak 41 relawan dengan sukacita menyambut 38 *Gan En Hu* yang berkumpul dan pulang ke rumah batin ini.

Kebahagiaan Muncul Ketika Batin Merasa Puas dan Bersyukur adalah tema kegiatan ini. Sintawaty, relawan Tzu Chi yang memandu acara ini mengajak para *Gan En Hu* untuk memanfaatkan waktu dengan perbuatan baik. “Hidup ini penuh dengan ketidakkekalan, bencana alam, kematian merupakan contoh ketidakkekalan, sehingga kita harus memanfaatkan waktu kita dengan sebaik mungkin,” ujar Sintawaty.

Sintawaty juga mengajak para *Gan En Hu* untuk mulai bersumbangsih. Pada kesempatan ini *Gan En Hu* yang telah memiliki celengan bambu dapat langsung melakukan penuangan celengan bambu mereka masing-masing.

□ Elen Lipputri Cenggana, Triana Putri (He Qi Utara 2)

Gathering Relawan ZSM

Sepaham, Sepakat, Sejalan

Untuk merekatkan kembali jalinan silaturahmi diantara Relawan *Zhen Shan Mei* (Dokumentasi Tzu Chi) Tzu Chi di Indonesia, diadakan *Gathering Relawan Zhen Shan Mei* pada Sabtu, 24 September 2022. *Gathering* ini dihadiri 41 relawan di Gedung DAAI Lt. 1, Tzu Chi Center dan 12 peserta secara *online (zoom)* dari relawan Tzu Chi di berbagai kota di Indonesia.

Kegiatan yang diinisiasi *He Xin Zhen Shan Mei Indonesia* (Stephen Ang, Yusniaty, dan Hadi Pranoto) ini bertujuan mensosialisasikan sekaligus merealisasikan program-program *Zhen Shan Mei* di tahun ini dan tahun mendatang. Dimana program-program yang baik ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa dukungan seluruh relawan *Zhen Shan Mei* di Indonesia.

Dalam waktu dekat, beragam kegiatan yang menarik dan menantang sudah terbentang di depan mata, seperti Lomba PSA *Zhen Shan Mei* (Iklan Layanan Masyarakat), Pembuatan Buku 100 Kisah Relawan, dan Foto-foto Senyuman Terindah Relawan Pelestarian Lingkungan.

□ Hadi Pranoto



Basno (He Qi Barat 1)

Kilas

Kamp Humanis DAAI TV

Merekatkan Kembali Kebersamaan



Arimami Suryo A

Pada Sabtu, 3 September 2022 diadakan Kamp Humanis DAAI TV di *Xi She Ting*, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dengan tema *“Bersama Menebarkan Kebajikan serta Cinta Kasih dengan Keyakinan, Ikrar, & Praktik”* seluruh peserta diajak merekatkan kembali visi dan misi dalam menyebarkan tayangan inspiratif.

“Saya berharap para staf DAAI TV Indonesia bahu-membahu dan bisa *sharing* serta berkontribusi jika ada ide-ide baru untuk materi tayangan. Tujuannya supaya masyarakat terinspirasi dan mendapatkan pembelajaran dari tayangan kita,” jelas Edy Wiranto, *Chief Executive Committee* DAAI TV.

Kamp yang diikuti 133 karyawan DAAI TV Jakarta dan 34 karyawan DAAI TV Medan (secara *online*) ini pun bertujuan untuk menyatukan visi dan misi. “Tujuan kamp ini membuat kita memiliki fondasi berpikir yang sama menuju filosofi DAAI TV. Saling menyemangati, saling mengingatkan kembali nilai-nilai yang ada di DAAI TV,” ungkap Wakil CEO DAAI TV Indonesia, Elisa Tsai.

□ Arimami Suryo A

Cermin

Menjual Telur Ayam

Di Kota Tornado ada sebuah keluarga dengan orang tua tunggal, di mana sang ibu dan anaknya Qiang Qiang hanya bisa bergantung satu sama lain. Sejak ayahnya meninggal, beban rumah tangga ditanggung oleh sang ibu. Satu-satunya sumber penghasilan mereka adalah beberapa ayam yang dipelihara di kandang halaman belakang, jadi kehidupan mereka sangat sulit.

“Petok, petok, petok!” “Bu, ayamnya sudah bertelur!” kata Qiang Qiang senang.

Salah satu induk ayam yang dipelihara bertelur beberapa kali dan berturut-turut. “Penjualan telur hari ini bisa mendapat lebih banyak uang!” Ibu sangat senang dan memberi tahu Qiang Qiang, “Ujian akhir semester lalu, kamu mendapat nilai tertinggi, hari ini ibu akan memberi hadiah untuk menyemangatimu.”

Qiang Qiang menggelengkan kepala dan berkata. “Ibu, saya ujian adalah demi diri sendiri, bukan untuk hadiah, jadi tidak perlu! Keluarga kita sekarang membutuhkan uang, jadi uang lebih itu disimpan saja!” Mendengar ini, ibu merasa Qiang Qiang sangat penuh pengertian dan hatinya merasa sangat terhibur.

Suatu hari, cuaca sangat dingin dan ayam yang dipelihara mati membeku satu per satu. Ibu jatuh sakit saat mencoba menyelamatkan telur-telur yang tersisa. Untungnya, ibu hanya masuk angin saja,

tetapi sedikit uang yang tersisa juga habis terpakai untuk kebutuhan lainnya.

Ibu berkata, “Qiang Qiang, kita sudah kehabisan uang, saya harus pergi menjual telur yang tersisa, semoga bisa mendapat sedikit uang dan membeli beberapa ekor ayam!”



Ilustrasi: Rachmad Anwar Nuris (Yayasan Beasiswa Trisakti)

“Ibu tidak enak badan, seharusnya beristirahat. Hari ini saya akan membantu ibu pergi menjual telur,” kata Qiang Qiang.

Lalu ibu memberikan telur kepada Qiang Qiang. Dengan hati-hati ia kemudian membawa telur-telur tersebut ke pasar.

Walaupun sudah berjalan dengan hati-hati. Tanpa disangka, Qiang Qiang tidak sengaja tersandung batu yang menonjol di atas tanah dan sekeranjang telur terjatuh lalu pecah semuanya.

Qiang Qiang menangis dengan sedih dan berkata, “Bagaimana ini? Harapan seluruh keluarga hancur!” Beberapa orang yang lewat melihatnya, ada yang bersimpati padanya, ada juga yang menertawakannya.

Pada saat itu, seorang gadis kecil berjalan ke arah Qiang Qiang. Ia lalu mengeluarkan uang sepuluh dolar dan berkata. “Meskipun saya tidak mengenalmu, tapi saya bersedia memberikan semua uang yang saya miliki untukmu!”

Melihat perbuatan baik gadis kecil itu, orang-orang yang lewat mulai berkata. “Apakah kita seharusnya belajar dari gadis kecil itu?”

Maka satu per satu orang yang lewat mulai menyumbangkan uang. Qiang Qiang berkata dengan rasa syukur. “Cukup! Benar-benar sudah cukup! Terima kasih atas bantuan Anda semua. Saya sekarang tidak hanya mempunyai uang, juga merasa penuh kehangatan!”

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)

Info Sehat



Jangan Anggap Remeh Keseleo (Cedera Engkel)

Oleh dr. Ivan Mac Theda, Sp.OT (K) (Spesialis Ortopedi Tzu Chi Hospital) dan Konsultan Hip and Knee, dr. Grace Juniaty (dokter umum Tzu Chi Hospital)

Sprain atau cedera pada engkel adalah cedera yang umum terjadi pada semua populasi umur. Angka kejadian cedera ini dapat mencapai 2-7 kasus per 1000 orang. Cedera ini terjadi ketika pergelangan kaki terputar secara tidak sengaja, misalnya akibat terjatuh, terkilir saat berolahraga, atau mungkin salah menapak saat berjalan.

Saat mengalami cedera engkel, sendi pergelangan kaki biasanya akan menjadi bengkak, sehingga memicu rasa nyeri, dan membuat anda menjadi sulit untuk berdiri dan berjalan. Penanganan awal pada cedera engkel dapat dilakukan dengan **RICE** yaitu:

(R)est : Istirahatkan kaki yang cedera, hindari aktivitas berlebihan. Umumnya waktu istirahat yang dibutuhkan sekitar 3-5 hari.

(I)ce : Kompres dingin kaki yang cedera menggunakan es batu atau *ice pack* yang dibalut oleh handuk. Hal ini berguna untuk mengurangi bengkak dan *inflamasi*. Kompres dingin dapat dilakukan sebanyak 4 kali sehari selama 10-15 menit dan dalam jangka waktu 48-72 jam setelah cedera.

(C)ompression : Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membalut kaki yang cedera menggunakan perban. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi pembengkakan pada engkel.

(E)levation : Tinggikan tungkai kaki dengan posisi lebih tinggi di atas jantung untuk mengurangi pembengkakan.

Pencegahan cedera engkel dapat dilakukan dengan cara melakukan pemanasan sebelum berolahraga, memilih sepatu yang tepat dan hindari penggunaan sepatu *high heels* yang berlebihan, berhati-hati jika berjalan pada permukaan yang tidak rata, menggunakan *ankle support* pada saat beraktivitas untuk menjaga kestabilan sendi.

Sedap Sehat



Jamur Suwir Pedas Bali

Bahan-bahan utama:

- 250 gram kaki jamur yang sudah diolah jadi
- 15 buah cabai keriting merah
- 5 buah cabai rawit merah
- ½ buah tomat
- 1 sdt terasi vegan
- 5 lembar daun jeruk
- 5 sdm minyak sayur
- ½ sdt garam
- 1 sdt gula jawa
- 1 sdt kaldu jamur

Cara Memasak:

1. Suwir kaki jamur agak kasar / besar.
2. Goreng sebentar cabai, tomat, dan terasi vegan hingga agak matang dan wangi. Angkat lalu tumbuk agak kasar.
3. Tumis cabai, tomat, dan terasi vegan yang sudah ditumbuk. Lalu tambahkan daun jeruk, garam, dan kaldu jamur. Setelah itu masukkan kaki jamur, lalu aduk perlahan hingga merata. Masak dengan api kecil agar semua bumbu dapat meresap dengan baik.
4. Setelah wangi, angkat dan Jamur Suwir Pedas Bali siap disajikan.

□ Resep oleh: Puspawati (He Qi Utara 1)

Foto: Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



PENUANGAN CELENGAN BAMBUI DI TZU CHI HOSPITAL (9 SEPTEMBER 2022)

DANA KECIL, AMAL BESAR. Untuk yang ke-3 kalinya, Tzu Chi Hospital melakukan kegiatan pengumpulan koin cinta kasih lewat penuangan celengan bambu. Sebanyak 220 staf dan karyawan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dana yang terkumpul dalam kegiatan ini nantinya akan digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan Tzu Chi Indonesia.

Arimami Suryo A.



PAKET SEMBAKO UNTUK WARGA PRASEJAHTERA (9 SEPTEMBER 2022)

DUA RATUS RIBU PAKET SEMBAKO UNTUK WARGA KURANG MAMPU. Relawan Tzu Chi dari berbagai komunitas di Jakarta mengemas paket bantuan di Basemen Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Sebanyak 200 ribu paket sembako berisi beras, mi instan, gula pasir, dan minyak goreng ini akan disalurkan oleh Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Polri melalui Polda-Polda di berbagai wilayah di Indonesia.

Metta Wulandari



PEMBAGIAN SERIBU PAKET NASI VEGETARIS (14 SEPTEMBER 2022)

MAKANAN SEHAT UNTUK WARGA. Masih dalam rangka kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah, relawan Tzu Chi komunitas He Qi Utara 1 membagikan 1.000 paket makanan bagi warga prasejahtera di Muara Angke, Jakarta Utara. Sebanyak 200 keluarga menerima manfaat dari makanan vegetaris yang dipersiapkan oleh para relawan ini.

Arimami Suryo A.



BAKSOS KESEHATAN DI PANTI ASUHAN (18 SEPTEMBER 2022)

PERHATIAN UNTUK ANAK-ANAK. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Pusat bersama Tim Medis TIMA Indonesia kembali melaksanakan kegiatan baksos kesehatan di Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Dalam kegiatan ini, sebanyak 100 orang penghuni dan pengurus panti mendapatkan perhatian dan layanan kesehatan.

Khusnul Khotimah

Tzu Chi Internasional

Tanggap Darurat Bencana Pascagempa di Taiwan

Menghimpun Cinta Kasih Menyalurkan Bantuan



Pan Yuzhen (Tzu Chi Taiwan)

Relawan Tzu Chi membantu salah satu korban gempa di Taiwan yang terjadi pada 18 September 2022. Selain itu, Tzu Chi juga menyediakan tempat tidur lipat dan selimut untuk keperluan tanggap darurat pascagempa yang melanda Taiwan.

Gempa berkekuatan 6,8 skala Richter pada kedalaman 7 km melanda Taiwan bagian tenggara tepatnya di Chishang, Taitung pada Minggu, 18 September 2022 pukul 14:44 waktu setempat. Pascagempa kuat

tersebut, dilaporkan sejumlah bangunan roboh akibat gempa di Kota Yuli, Hualien. Yayasan Buddha Tzu Chi membuka pusat koordinasi penanggulangan bencana di Hualien serta membuka pusat pelayanan masyarakat di Tzu Chi

Kantor Perwakilan Yuli. Selain itu, Tzu Chi juga memasang saluran telepon "Darurat Gempa Tzu Chi 0918". Sehingga warga terdampak yang membutuhkan bantuan dapat menghubungi secara langsung nomor tersebut dari pukul 08.00 hingga 21.00 waktu setempat.

Relawan Tzu Chi Yuli segera bergerak untuk mencurahkan perhatian kepada warga sekitar serta menuju ke pusat tanggap darurat di Distrik Funan, Kabupaten Hualien. Mereka bergabung dengan tim tanggap darurat bencana untuk memastikan barang bantuan dan sumber daya manusia yang diperlukan tercukupi.

"Pemerintah daerah mempertimbangkan bahwa korban bencana mungkin membutuhkan tempat tinggal sementara, sehingga berharap kita dapat menyiapkan Aula Jing Si sebagai posko penampungan sementara. Selain itu, pemerintah juga berharap kita dapat menyediakan tempat tidur lipat dan selimut untuk keperluan tanggap darurat," ujar relawan Tzu Chi, Huang Liyun yang melakukan survei ke lokasi bencana.

Setelah memperoleh data barang bantuan yang diperlukan pada rapat penanggulangan dan tanggap bencana

pemerintah kabupaten, Huang Liyun segera melaporkan ke Kantor Pusat Tzu Chi di Hualien untuk menyediakan 460 set mangkuk ramah lingkungan, 36 buah tempat tidur lipat, dan 30 helai selimut untuk keperluan tanggap darurat.

Meskipun pemerintah kabupaten telah menyediakan posko penampungan, tetapi relawan yang berada di Kantor Perwakilan Tzu Chi Yuli tetap bersiaga sepanjang malam agar dapat memberikan bantuan kepada korban dengan segera jika diperlukan. Rumah para relawan Tzu Chi Yuli juga mengalami kerusakan akibat gempa, tetapi mereka memilih untuk bergabung dengan barisan relawan pemerhati dan tidak merapikan rumah mereka terlebih dulu.

Cinta kasih dari segala pihak pun berdatangan pada 19 September 2022. Mobil kios Pasar Malam Vegetarian yang dikelola oleh relawan juga akan datang ke daerah terdampak gempa di Yuli untuk menyediakan makanan hangat bagi korban terdampak dan tim bantuan bencana. Tzu Chi akan terus memberikan bantuan yang diperlukan serta mendoakan para warga korban terdampak gempa agar dapat segera kembali menjalani kehidupan normal.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Nagatan